BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Menurut Hadiwidjaja dan Rivai Wirasasmita (1989:3) bank adalah "Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang".

Sementara menurut Kasmir (2003:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai "Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masayarakat serta memberikan jasa Bank lainnya".

Sedangkan menurut Lukman (2001:25) bank adalah "Suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (Financial Intermediaris), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (Idle Fund Surplus Unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Deficit Unit) pada waktu yang ditentukan".

Selanjutnya menurut undang-undang RI No.10 tahun 1998, mengatakan bahwa : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka menigkatkan taraf hidup masayarakat banyak”.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau apapun dan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, disamping itu untuk memuaskan keperluan masyarakat akan kredit.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Jenis bank yang ada di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Jenis bank berdasarkan fungsinya
    a. Bank Sentral

        Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengarahan dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan percetakan/penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya.

    b. Bank Umum

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu litas pembayaran.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Menurut Kasmir (2003:26) jenis bank berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi yaitu :

a. Bank Milik Pemerintah

Bank Milik Pemerintah dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Jenis Bank dilihat dari Segi Status

Pengklasifikasian ini berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah :

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri maupun transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non-Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan

seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

   a. Bank Konvensional

      Bank Konvensional bank yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibanding dengan metode bagi hasil.

   b. Bank Syariah

      Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Secara spesifikasi bank dapat berfungi sebagai *agent of trust, agent of development dan agent of service* (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006:9) .

1. *Agent Of Trust*

   Sebagai lembaga kepercayaan, bank memiliki fungsi *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau debitur). Fungsi *financial*

intermediary ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*). Dalam hal ini masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank sendiri akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan juga.

2. *Agent Of Development*

   Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

3. *Agent Of Service*

   Bank menawarkan berbagai macam jasa disamping dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, inkaso dan lainnya. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Bank selain sebagai tempat menyimpan uang juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan perkreditan merupakan aktivitas terbesar dalam suatu bank, selain itu juga pendapatan bank diperoleh sebagai akibat dari pemberian kredit kepada nasabah debiturnya.

Menurut Kasmir (2003:72) kredit adalah "menurut asal mulanya kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali".

Sedangkan menurut Muchdarsyah (1979:12) "kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu contra prestasi berupa bunga".

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit sebagai suatu pemberian prestasi oleh satu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu

dikembalikan lagi pada waktu tertentu yang akan datang dengan disertai suatu kontraprestasi (balas jasa yang berupa bunga).

2.1.2.2 Tujuan Kredit

Adapun tujuan utama dalam pemberian kredit untuk suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan

   Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada pihak peminjam dalam hal ini pihak nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka akan semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

2.1.2.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi yang kesemuanya itu ditujukan untuk peningkatan taraf hidup manusia. Adapun fungsi dari pada kredit diantaranya sebagai berikut :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.

   Dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari nasabah) tidaklah diam melainkan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi kreditur maupun bagi debitur.

2. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

   Melalui kredit peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehubungan penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif dan kuantitatif.

3. Kredit meningkatkan daya guna suatu barang.

   Produsen dengan bantuan kredit dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga daya guna tersebut meningkat. Atau dengan kata lain kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh pihak debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi bermanfaat.

4. Kredit pula dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah kewilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah kewilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.

   Bantuan kredit dari bank yang diterima para pengusaha itu kemudian akan digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktifitasnya.

6. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.

   Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan ekonomi diarahkan kepada usaha-usaha antara lain :

   a. Pengendalian Inflasi.

   b. Peningkatan ekspor.

   c. Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

7. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

   Kredit sebagai sarana yang meningkatkan usaha dan peningkatan usaha berarti peningkatan profit, dengan demikian pendapatan akan meningkat dan pajak perusahaan akan bertambah juga kredit yang disalurkan untuk kegiatan ekspor akan menghasilkan tambahan devisa bagi negara.

8. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

   Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak didalam negeri tetapi juga diluar negeri. Negara yang telah kuat perekonomiannya dalam hubungan persahabatan biasanya memberikan bantuan dana kepada negara berkembang yang sedang membangun. Melalui bantuan kredit hubungan antara negara bertambah erat terutama dalam hubungan perekonomian dan perdagangan.

2.1.2.4 Unsur–unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit di dasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan suatu pemberian kepercayaan tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya seperti yang di tulis Suyatno (1993 : 19**)**, bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

a. Kepercayaan, yaitu berupa keyakinan dari si pemberi kredit yang diberikannya akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu.
b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
c. Degree Of Risk, yaitu adanya tingkat resiko yang dihadapi sebagai akibat jangka waktu yang memisahkan antara pemberian kredit dan pengembalian kredit dikemudian hari. Makin tinggi kredit yang diberikan makin tinggi pula tingkat resikonya.
d. Prestasi, Dalam hal ini dapat berupa barang, jasa atau uang. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang banyak dilakukan.

2.1.2.5 Jenis–Jenis Kredit

Jenis-jenis kedit tergantung pada kegiatannya, maka jenis-jenis kredit mempunyai beberapa kategori yang dikemukakan oleh Kasmir (2003 : 76) diantaranya :

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Investasi

Merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin. Masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit Poduktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian yang nantinya akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan

usaha. Contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumsi lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit impor dan ekspor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengambilannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Bisanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan
    a. Kredit dengan Jaminan

       Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

    b. Kredit tanpa Jaminan

       Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.
5. Dilihat dari sektor usaha
    a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
    b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti peternakan kambing atau sapi.
    c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
    d. Kredit pertambangan, jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang, emas, minyak atau tambang timah.

e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang belajar.
f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

6. Dilihat dari segi tujuan kredit.
   a. Kredit Modal Kerja

      Kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai modal kerja usaha, misalnya untuk pembelian barang dagang.
   b. Kredit Investasi

      Kredit yang diberikan untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk membangun pabrik atau membeli mesin.
   c. Kredit Konsumtif

      Kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi. Kredit ini sering disebut juga *personal loan*.

2.1.2.6 Prinsip–Prinsip Kredit

Dalam pemberian kredit terdapat prinsip dalam pemberian kredit untuk melakukan penilaian atas permohonan kredit oleh debitur salah satunya prinsip 6C dan 7P.

Menurut Kasmir (2000 : 41) prinsip pemberian kredit dengan analisis 6C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*, adalah sifat / watak seseorang dalam hal ini calon debitur tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank, bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity (Capability)*, untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
3. *Capital*, biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah bank yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition of Economic*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing dalam kondisi perekonomian kurang stabil

sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

6. *Constraint*, dalam menjalankan usahanya pihak penerima pinjaman pastinya akan mendapatkan hambatan oleh karena itu menjadi salah satu dasar penilaian dalam pemberian kredit ditinjau dari berbagai sudut.

Menurut Kasmir (2003 : 93), penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. Personality, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. Party, mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. Perpose, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. Prospect, untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.
5. Payment, ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yanng telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. Profitability, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank atau bukan bank.
7. Protection, tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikeluarkan oleh bank atau bukan bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

2.1.3 Pendapatan

2.1.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Hadiwidjaja dan Rivai Wirasasmita (1989:139) pendapatan adalah "dalam menghayati arti tentang pendapatan, tidak terlepas dari hasil atau prestasi suatu perusahaan yang memperoleh imbalan yang pada umumnya disebut penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan disini adalah semua transaki penjualan barang maupun penjualan biaya. Penjualan barang dengan harga partai tertentu yang disetujui pihak pembeli dan penjual merupakan pendapatan bagi penjualannya. Juga jasa seperti restauarant, hotel, assuransi, kontraktor, bank, akuntan, konsultan dan sejenisnya imbalan jasa yang diterima dari pemakainannya merupakan pendapatan".

Menurut Kasmir (2002:95) Pendapatan "Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang diberikan oleh bank dikenal dengan nama bunga, maka dengan pemberian kredit bank akan memperoleh pendapatan".

Pendapatan Menurut Zaki Baridwan (1997:30) adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau

kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Definisi pendapatan yang dijelaskan di atas hampir seluruhnya mempunyai pengertian yang sama, hal ini sejalan dengan istilah pendapatan yang dipakai IAI dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2002:23) sebagai berikut: pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

2.1.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih (disposable income): adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (unearned revenues): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (permanent income): adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (money income): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (operating revenue): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima di muka (unearned revenue or income):
    a. Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Unearned revenue dapat diakui secara bertahap sesuai dengan

penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; deferved revenue. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.

b. (pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

8. Pendapatan yang masih harus diterima (accrued revenues or accrued receivable): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih)

2.1.3.3 Jenis-jenis Pendapatan Bank

1. Pendapatan Operasional

   Menurut Lukman Dendawijaya (2001:113) "Pendapatan operasinal terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima". Pendapatan usaha bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

   a. Hasil bunga

      Pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank.

   b. Provisi dan komisi

      Provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lainnya.

   c. Pendapatan valuta asing lainnya

Keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri

d. Pendapatan lainnya

Pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas. misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non operasional bank adalah semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Contohnya pendapatan sewa ruangan kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain, keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris lainnya.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Vicky Panca Indrawan Anugrah, membahas tentang Analisis Pemberian Kredit dalam Meningkatkan Pendapatan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung. Hasil penelitian yang diteliti oleh Vicky Panca

Indrawan Anugrah adalah pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung. Adanya kenaikan jumlah pemberian kredit yang disebabkan adanya pengembalian kredit terjamin kemudian hari. Pada pendapatan mengalami naik turun, penurunan terjadi pada tahun 2008 yang dikarenakan adanya biaya operasional yang meningkat.

b. Desy Aisyah Wahyuningtrias, membahas tentang Analisis Perkembangan Kredit Cepat Aman (KCA) untuk Meningkatkan Pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Cimahi Pasar Atas tahun 2007-2014. Hasil penelitian yang diteliti oleh Desy Aisah Wahyuningtrias adalah perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 dan terjadi penurunan pada tahun 2012. Perkembangan pendapatan paling besar terjadi pada tahun 2009 dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2012 dan 2013. Besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin besar penyaluran kredit cepat aman maka semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan.

c. Regina Sari, membahas tentang Pengaruh Kredit Dana Bergulir terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Makanan Olahan Anggota Koperasi KJK PEMK Kebayoran Lama Utara. Hasil dari penelitian yang diteliti Regina Sari adalah nilai koeisien regresi 0,485 menunjukan bahwa setiap adanya penambahan 1 rupiah kredit maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,485 rupiah hal ini membuktikan bahwa pemberian kredit (X)

berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah 22,5% berarti kredit (X) mempengaruhi pendapatan (Y) sebesar 22,5% .

d. Nunuy Nurdianah, membahas tentang Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta di Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian yang diteliti Nunuy Nurdianah adalah kredit simpan pinjam yang terhimpun pada koperasi pegawai kesehatan purwakarta terus mengalami kenaikan hal ini disebabkan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota koperasi, pendapatan koperasi pun mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya kredit simpan pinjam yang merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan. Kredit simpan pinjam berpengaruh terhadap pendapatan pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta sebesar 92,93%.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vicky Panca Indrawan Anugrah (2010)	Pemberian kredit dapat meningkatkan pendapatan PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung namun peningkatan kredit dari tahun ke tahun tidak proposional karena disebabkan adanya faktor-faktor lain seperti pendapatan deposito dan tabungan, juga biaya-biaya operasional PD. Bank Perkreditan	Variabel independen : penyaluran kredit. Variabel dependen : pendapatan	Penulis menggunakan metode fluktuasi, regresi, korelasi dan determinasi untuk mengetahui perkenbangan kredit (X) dan Pendapatan (Y) dan untuk mengetahui

		Rakyat Kota Bandung. Perkembangan pemberian kredit dari tahun 2005-2009 terus mengalami peningkatan begitu pula pada pendapatan yg diperoleh dari tahun 2005-2009 megalami peningkatkan kecuali pada tahun 2008 mengalami peenurunan dikarenakan adnya biaya operasional yang meningkat.		berapa besar pengaruh dari penyaluran kredit (X) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan metode fluktuasi. Objek Penelitian : PD. Bank Perkreditan Rakyat Kota Bandung.
2.	Desy Aisyah Wahyuningtrias (2015)	Perkembangan penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) yang mengalami peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2008 dan terjdi penurunan pada tahun 2012. Perkembangan pendapatan paling tinggi terjadi pad tahun 2009 dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2012 dan 2013. Besarnya penyaluran kredit cepat aman (KCA) berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin besar penyluran kredit cepat aman maka semakin besar pula jumlah pendapatan yang dihasilkan.	Variabel independen : kredit. Variabel dependen : pendapatan.	Penulis menggunakan metode fluktuasi, regresi, korelasi dan determinasi untuk mengetahui perkenbangan kredit (X) dan Pendapatan (Y), dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari penyaluran kredit (X) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan metode fluktuasi.

				Objek penelitian: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Cimahi Pasar Atas
3.	Regina Sari (2011)	Nilai koefisien regresi 0,48 menunjukan bahwa setiap adanya penambahan sebesar 1 rupiah kredit maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,485 rupiah, hal ini membuktikan bahwa pemberian kredit (X) berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah 22,5% itu berarti kredit (X) mempengaruhi pendapatan (Y) sebesar 22,5%.	Variabel independen : kredit . Variabel dependen : pendapatan.	Objek penelitian : Koperasi KJK PEMK Kebayoran Lama Utara. Penulis menggunakan rumus fluktuasi sedangkan penelitian tedahulu tidak.
4.	Nunuy Nurdiah (2009)	kredit simpan pinjam yang terhimpun pada koperasi pegawai kesehatan purwakarta terus mengalami kenaikan hal ini disebabkan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota koperasi, pendapatan koperasi pun mengalami peningkatan seiring dengan semakin meningkatnya kredit simpan pinjam yang merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan. Kredit simpan pinjam berpengaruh terhadap	Variabel independen : kredit . Variabel dependen : pendapatan.	Objek Penelitian : Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta.

		pendapatan pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta sebesar 92,93%.		

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masayarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Bank selain sebagai tempat menyimpan uang juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Kasmir (2003:72) kredit adalah "menurut asal mulanya kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali".

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan perkreditan merupakan aktivitas terbesar dalam suatu bank, selain itu juga pendapatan bank diperoleh sebagai akibat dari pemberian kredit kepada nasabah debiturnya.

Peranan bank tidak terlepas dari masalah kredit, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari masyarakat banyak maka

akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian karena penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Hadiwidjaja Rivai Wirasasmita (1989:139) pendapatan adalah "dalam menghayati arti tentang pendapatan, tidak terlepas dari hasil atau prestasi suatu perusahaan yang memperoleh imbalan yang pada umumnya disebut penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan disini adalah semua transaki penjualan barang maupun penjualan biaya. Penjualan barang dengan harga partai tertentu yang disetujui pihak pembeli dan penjual merupakan pendapatan bagi penjualannya. Juga jasa seperti restauarant, hotel, assuransi, kontraktor, bank, akuntan, konsultan dan sejenisnya imbalan jasa yang diterima dari pemakaiannya merupakan pendapatan".

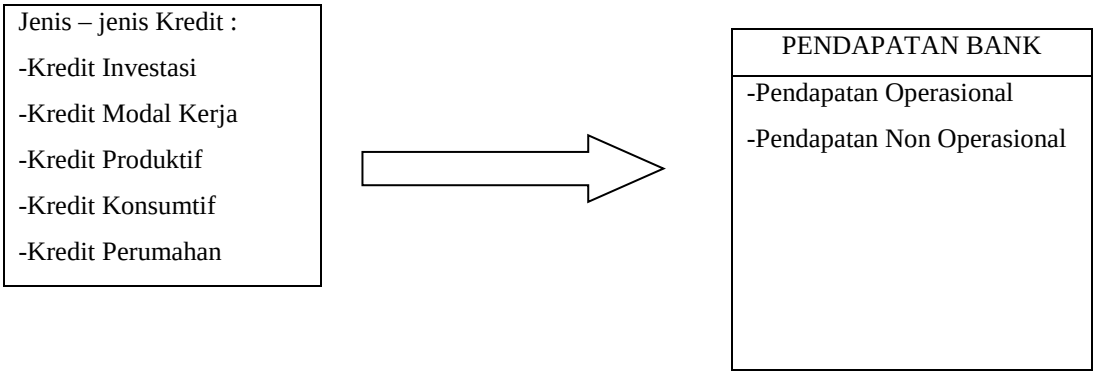
Menurut Kasmir (2002:95) pendapatan adalah "Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang diberikan oleh bank dikenal dengan nama bunga, maka dengan pemberian kredit bank akan memperoleh pendapatan".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa. Dalam kaitannya dengan pemberian kredit maka pendapatan bank merupakan penerimaan yang berasal dari provisi dan bunga pinjaman.

Berdasarkan teori penghubung dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang akan menghasilkan pendapatan bagi pihak bank.

Berdasarkan uraian diatas kerangka pemikian pada penelitian ini seperti pada gambar 2.1 berikut :

PENYALURAN KREDIT



(Kasmir 2003 : 72) (Hadiwidjaja 1989 : 139)

Gambar 2.1 kerangka pemikiran

Pengaruh penyaluran kredit dampaknya terhadap pendapatan bank pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk Kantor Cabang Wastukancana

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2002:51) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris". Berdasakan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis berasumsi mengambil dugaan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini bahwa :

Adanya Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Pendapatan Bank.